

KILAS

Dua Mahasiswi
Dilecehkan

JAKARTA — Dua mahasiswi berinisial DW, 20 tahun, dan NN, 19 tahun, menjadi korban pelecehan seksual di bus Transjakarta rute Pulogadung-Harmoni kemarin siang. "Pelaku dibawa ke kantor Polres Jakarta Pusat," kata Kepala Polres Jakarta Pusat Komisaris Besar Hamidin di kantornya. Menurut dia, korban yang merupakan mahasiswi Universitas Trisakti dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu naik bus dari halte Cempaka Putih menuju Harmoni. Di perjalanan, payudara mereka dipegang oleh DA, 35 tahun, seorang pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. ● NALIA RIFKA

Seorang Pria
Tewas di Taksi

JAKARTA — Seorang laki-laki ditemukan tewas di dalam taksi Surya Gading nomor pintu 108 dengan 10 luka tusuk di bagian dada dan leher sekitar pukul 09.00 WIB kemarin di depan sekolah GICI Business School, Jalan Dewi Sartika, Jakarta Timur. Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Jakarta Timur Komisaris Nicholas Lilipaly memastikan korban bukanlah sopir taksi. Tubuh korban tergeletak di kursi depan sebelah kiri di taksi bernomor polisi B-1742 EC itu. "Kami mencari motif kasus ini," katanya. ● VENNIE MELYANI

Sunari Diduga Rancang
Pembunuhan Aulia

Psikolog menilai tersangka tak mengalami *baby blue*.

JAKARTA — Kepolisian Resor Jakarta Selatan menetapkan Sunari sebagai tersangka. Wanita 39 tahun yang menggorok bayinya yang masih berusia dua minggu hingga tewas itu dijerat dengan Pasal 338 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana tentang Pembunuhan.

Namun polisi bisa menjeratnya dengan pasal pembunuhan berencana jika ditemukan bukti telah merancang aksi nekat itu. "Kami masih mendalami apakah pisau yang digunakan untuk membunuh itu sudah disiapkan sebelumnya," kata Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Jakarta Selatan Komisaris Nurdi Satriaji di Hotel Grand Kemang, Jakarta Selatan, kemarin.

Nurdi menduga Sunari membunuh anak bungsunya itu karena tak bisa menerima kehadiran Aulia—nama bayi perempuan

tersebut. Usia Aulia dan kedua kakaknya memang terpaut jauh, sekitar 16 tahun. "Tersangka sudah menggunakan alat kontrasepsi, namun kebobolan." Sunari bahkan pernah meminta izin kepada suaminya untuk menyerahkan Aulia kepada adiknya, Yuni. Tapi sang suami, Sugiyono, 42 tahun, menolak. "Sejak dilarang oleh suaminya, dia sering termenung."

Kakak korban, Rini, berusia 20 tahun dan Dwi, 17 tahun. Aulia digorok lehernya dengan pisau dapur pada Ahad siang lalu di rumah pelaku di Pejaten, Jakarta Selatan. Ketika kejadian, Sugiyono sedang berjualan ketupat sayur di sekitar rumahnya. Ketika pulang ke rumah, Sunari pun berkata kepada suaminya, "Anakmu tak bunuh, Pak." Sunari kini menginap di Rumah Sakit Polri R. Soekanto, Kramat Jati, Jakarta Timur, untuk menyembuhkan luka operasi *caesarnya*. Polisi membekukan rumah sakit jika ingin memeriksa kejiwaan tersangka Sunari.

Psikolog Klinik Universitas Indonesia, Dharmayati Utoyo Lubis, PhD, menilai pembunuhan Aulia dipicu oleh kesulitan ekonomi. Sunari mungkin saja mengambil jalan pintas karena khawatir Aulia tak bisa hidup dengan baik karena kondisi ekonomi keluarga tak memungkinkan.

Ada kemungkinan lain, yakni gangguan pasca-melahirkan, berupa perubahan hormon. "Itu kemungkinan terburuknya," katanya kemarin. Tapi ia tak bisa memastikan perihal gangguan pasca-melahirkan itu karena Sunari harus diperiksa terlebih dulu. Namun Dharmayati memastikan Sunari tak mengalami *baby blue*. Sindrom itu hanya berlangsung dua minggu dan tak membuat seorang ibu ingin membunuh anaknya.

Sebelumnya, Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Pasar Minggu Inspektur Dua Johan Rofi menduga Sunari kelelahan mengurus anak sehingga mengalami tekanan jiwa.

● ARIE FIRDAUS | RENNY FITRI SARI | JOBPIE S

30 Terdakwa Korupsi
Divonis 1 Tahun

BOGOR — Pengadilan Negeri Kota Bogor kemarin memvonis 30 terdakwa perkara korupsi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2002 dengan hukuman 1 tahun penjara dan denda Rp 30-50 juta.

Para anggota dan mantan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Bogor (periode 1999-2004) itu divonis bersalah karena melanggar Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi, SK Nomor 4 Tahun 1999 tentang Tata Tertib DPRD, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2001 tentang Pedoman Tata Tertib DPRD, serta Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Penentuan Kebutuhan Anggaran. Akibatnya, negara dirugikan Rp 1,320 miliar.

Jeritan histeris dan isak tangis dari keluarga terdakwa pecah setelah majelis hakim membacakan putusan. Para terdakwa disidang dalam enam berkas. Adapun dua terdakwa lainnya meninggal dunia. Berkas pertama berisi tiga terdakwa anggota Dewan, berkas kedua dengan terdakwa bekas Ketua DPRD Tatang Muhtar, berkas ketiga berisi tujuh terdakwa Supriadi dan kawan-kawan, berkas keempat tujuh terdakwa Iwan Suryawan dan kawan-kawan, sedangkan berkas kelima dan keenam masing-masing enam terdakwa.

Pengacara tiga anggota Dewan, Gunara, akan mengajukan banding. "Semua saksi menyatakan klien kami tak bersalah," katanya. Tatang mengatakan hal serupa, apalagi dia sudah mengembalikan uang Rp 153 juta. "Jumlah itu melebihi nilai yang seharusnya," ucapnya seusai sidang.

Hakim perkara tiga dan empat, Jhoni Witanto, menyatakan 14 terdakwa tak ditahan karena masa perpanjangan penahanan sudah habis dan mereka mengajukan banding. "Penahanan bergantung pada Pengadilan Tinggi Jawa Barat," ucapnya. Kasus ini menyeret Wali Kota Bogor 2004-2009 yang juga Ketua DPRD 1999-2004, Muhammad Sahid. Ia dipenjara 4 tahun. Adapun Wakil Wali Kota Bogor 2009-2014 Ahmad Ruhayat menjadi tersangka. ● DIKI SUDRAJAT

TEPI MANUSIA

Program

"Wakaf Cahaya Listrik"

Berbagi cahaya terang, untuk peradaban, dakwah, dan pendidikan



Rp 50 juta untuk Piko Hidro 1 kampung

Saat ini Al-Azhar Peduli Ummat dan Badan Wakaf Al-Quran (BWA) mulai membangun Piko Hidro di Cisolok, Sukabumi. Menyusul desa-desa terpencil lainnya di pelosok tanah air

Salurkan Wakaf Tunai Anda Melalui Rekening a.n. YPI Al-Azhar
CIMB Niaga Syariah. 5020 1000 62004
BCA. 070 303 6691

Untuk informasi dapat menghubungi:

☎ 021-722 1504 atau 0813 329 22223 (dwi)



Tunaikan Zakat Anda

Melalui Al-Azhar Peduli Ummat

CIMB Niaga Syariah 5020 1000 63000 | Bank Muamalat 301 0000 910 | BCA 070 303 1011

Bank Mandiri 126 000 711 1130

Komplek Masjid Agung Al-Azhar (Sebelah Timur) Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru Jakarta 12110

Telp. 021. 722 1504 Fax. 021. 726 5241



www.alazharpeduli.com

Mitra Muzakki, Sahabat Mustahik